

BAB V

KESIMPULAN

Militer merupakan komponen yang begitu penting bagi sebuah negara karena memiliki fungsi utama sebagai pelindung dari kedaulatan bangsa. Militer juga sering dikaitkan dengan tingkat kekuatan yang dimiliki oleh negara tersebut serta berada dimana posisi dari sebuah negara di dunia internasional. Kemudian hal tersebut akan menggiring dari beberapa negara untuk bersaing di dalam bidang militer, baik dari segi jumlah, teknologi, maupun besaran pengaruh yang dimiliki guna membuktikan siapa yang paling kuat. Negara dalam proses membangun maupun merawat militernya pasti tidak terlepas dari sebuah anggaran militer karena hal tersebut merupakan fondasi utama untuk menjalankan aktivitas militer. Saat menetapkan sebuah anggaran militer negara harus mempertimbangkan dengan matang dan rasional agar kebijakan yang diambil tersebut memang sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Dalam kurun waktu selama tahun 2013 hingga 2018 Tiongkok tetap memutuskan untuk meningkatkan anggaran militernya di bawah pemerintahan Xi Jinping. Tetapi ditemukan fenomena bahwa pada rentang tahun tersebut Tiongkok sedang menghadapi kendala seperti dinamika kondisi ekonomi yang sedang terjadi serta adanya beberapa fenomena maupun konflik yang harus dihadapi. Tentunya Tiongkok memiliki alasan tersendiri mengapa dengan kondisi seperti itu tetap menetapkan kebijakan meningkatkan anggaran militernya.

Memiliki posisi geografi yang strategis serta mempunyai kekuatan militer yang kuat tidak cukup membuat Tiongkok bisa hidup dengan nyaman. Dikarenakan selain membawa keuntungan hal tersebut sekaligus juga membawa kerugian. Kerugian tersebut seperti terjadinya beberapa konflik akibat dari gesekan baik antar perbatasan langsung

dengan negara lain maupun dalam skala cakupan wilayah. Kemudian Tiongkok juga sedang diperhatikan oleh dunia internasional dikarenakan semakin gencar dan kuatnya kekuatan militer dalam beberapa tahun ini sehingga posisinya di dunia internasional pun sedang dipertimbangkan oleh negara lain. Menyandang sebagai negara besar dengan jumlah angka penduduk usia produktif yang tinggi, memiliki upah buruh yang rendah serta semakin terbukanya jalur investasi asing beserta dengan pembangunan kawasan industri juga membuat Tiongkok diminati oleh investor asing yang ingin menanamkan modalnya. Dengan adanya fenomena tersebut Tiongkok akan semakin memiliki aset berupa peluang emas untuk terus mengembangkan ekonomi negaranya.

Saat ini Tiongkok sedang ingin melindungi segala sesuatu yang sedang dimilikinya. Seperti yang telah tertulis pada hipotesa pertama dimana alasan Tiongkok meningkatkan anggaran militernya adalah untuk menjaga stabilitas negara dan seluruh aset yang dimiliki. Meskipun kondisi ekonomi Tiongkok sedang mengalami kondisi dimana kurang membaik, namun hal tersebut tidak serta merta membuat Tiongkok menjadi lumpuh ataupun lemah. Karena pada kenyataannya pendapatan GDP di setiap tahunnya tetap mengalami peningkatan. Ditambah lagi dengan adanya fenomena seperti semakin banyak investor asing yang berminat untuk menanamkan modal, saat ini sedang memiliki keuntungan demografi, dan sedang dalam tahap membangun perekonomian beserta infrastruktur negara seperti jalur sutera.

Dengan kondisi negara yang semakin meningkat hal tersebut telah mendorong ambisi Tiongkok. Pernyataan tersebut selaras dengan apa yang disebutkan dalam Teori *Models of Military Expenditures* dalam salah satu hipotesa yaitu *Ambitions*. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa saat negara sedang mengalami perkembangan dalam sektor ekonominya, ambisi untuk kebutuhan akan belanja negara juga akan meningkat terutama di dalam sektor militer. Militer digunakan untuk melindungi ancaman dari eksternal di

samping pemerintah juga akan mengupayakan perlindungan dari internal, tujuannya adalah untuk mencapai stabilitas nasional. Apabila kondisi negara dapat stabil atau harmonis maka kegiatan pengembangan atau memajukan negara dapat berjalan dengan baik, selain itu keamanan juga terjaga dan menciptakan sebuah kedaulatan yang kuat untuk negara itu sendiri.

Kemudian dalam Teori *Models of Military Expenditures* juga menjelaskan sebuah hipotesa berupa *Fear* dimana sebuah negara pasti memiliki rasa takut atau khawatir terhadap ancaman dari dunia luar. Seperti Tiongkok yang memiliki kasus konflik yang terus berlangsung dan belum menemukan jalan titik terang. Konflik yang sedang dihadapi Tiongkok tidak terlepas dari sebuah perselisihan di perbatasan dengan negara lain. Tujuan dari Tiongkok tidak akan jauh dari keinginan untuk menguasai atau memberikan pengaruh pada wilayah tersebut. Seperti konflik di dalam Laut Cina Selatan ataupun Laut Cina Timur di samping Tiongkok ingin memberikan pengaruh pada wilayah tersebut, terdapat tujuan lain berupa keinginan untuk menguasai kekayaan alam yang terkandung di dalamnya. Sehingga dua tujuan pun bisa dicapai dalam sekali aksi yaitu Tiongkok mendapatkan sumber daya alam yang terkandung dan atas pengaruh yang dimiliki pada wilayah tersebut bisa lebih memaksimalkan keuntungan yang didapat. Dikarenakan pada kedua wilayah tersebut merupakan sebuah perairan internasional dimana hampir seluruh jalur kapal perdagangan antar negara melewati perairan Laut Cina Selatan dan Laut Cina Timur. Apabila Tiongkok berhasil memberikan pengaruh yang kuat pada wilayah tersebut dapat menimbulkan penerapan serangkaian peraturan ataupun kebijakan yang di nilai memberikan keuntungan bagi kepentingan nasional.

Langkah atas meningkatkan anggaran militer tersebut merupakan pilihan yang sangat rasional jika dibandingkan dengan tidak meningkatkan anggaran ataupun menurunkan anggaran militer. Dikarenakan selain semakin bertambahnya

pendanaan akibat dari aktivitas militer yang terus meningkat, pemeliharaan serta *upgrade* alutsista pun juga diperlukan. Kebijakan yang dipilih Tiongkok tersebut tentunya akan memberikan keuntungan yang lebih serta sesuai dengan tujuan atas kepentingan nasionalnya. Prinsip *Self-help* juga memiliki peran penting untuk mendorong terwujudnya kebijakan tersebut, dikarenakan sebuah negara harus bisa mengukur negaranya sendiri dalam sektor tingkat keamanannya, karena tidak ada sebuah standar keamanan serta pemerintahan diatas pemerintahan lagi di dunia internasional.

Pembahasan mengenai kebijakan peningkatan anggaran militer Tiongkok dalam skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam Ilmu Hubungan Internasional. Dalam skripsi ini dapat diketahui bahwa seiring dengan meningkatnya kekuatan sebuah negara terutama dalam bidang ekonomi maka akan meningkatkan ambisinya pula. Selain itu sebuah negara tentunya akan mengambil dan memutuskan kebijakan dengan hati-hati serta rasional guna mendapatkan keuntungan yang maksimal untuk negaranya. Apabila menggunakan teori maupun konsep yang lain di dalam pembahasan dan penelitian mengenai militer Tiongkok tentu akan memberikan hasil dan pandangan yang beragam. Terlebih lagi keadaan dari suatu negara bisa saja setiap saat berubah tidak selalu stagnan. Oleh karena itu pembahasan dalam skripsi ini dapat dikembangkan lebih dalam maupun luas kembali dalam Ilmu Hubungan Internasional ataupun dalam studi Ilmu yang lainnya.